

IV. GAMBARAN UMUM

Di dalam bab ini penulis juga akan mengulas sedikit tentang kota Kediri. Hal ini disebabkan karena akses termudah dan yang paling sering dilalui untuk bisa mencapai kawasan Kelud adalah Desa Sugihwaras, dan harus melalui Kota Kediri. Penulis mengulas tentang prasarana dan sarana di Kota Kediri, karena ada kemungkinan sebagian pengunjung Gunung Kelud membutuhkan fasilitas di Kota tersebut, terutama penginapan (untuk pengunjung yang sudah menempuh jarak jauh menuju Kediri sebelum ke Gunung Kelud) rumah makan dan transportasi.

1. GAMBARAN UMUM KOTA KEDIRI

1.1. Kota Kediri

Kota Kediri adalah kota kecil yang cukup maju, berada pada ketinggian 67 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah **63,40km²** yang dibagi menjadi 3 wilayah kecamatan terletak di belahan Selatan Propinsi Jawa Timur. Secara geografis, wilayah kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berlawanan sifatnya, yaitu gunung Kelud disebelah Timur yang bersifat vulkanik dan gunung Wilis disebelah Barat yang bersifat non vulkanik. Adapun tepat dibagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintang aliran sungai Brantas, yang membelah wilayah kabupaten Kediri menjadi dua bagian, dengan hamparan dataran rendah berupa daerah persawahan subur di sebelah timur sungai Brantas. Kabupaten Kediri merupakan kota yang cukup maju

dan terkenal di Jawa Timur. Kediri terkenal sebagai kota industri kecil atau industri rumah tangga. Salah satu industri yang berkembang dan menjadi khas adalah tahu kuning dan tahu Poo, selain tahu, Kediri juga terkenal sebagai produsen rokok dengan merek **Gudang** Garam. Pabrik rokok Gudang Garam ini sangatlah besar dan hampir menyita seluruh wilayah Kota Kediri, pabrik ini merupakan salah satu obyek penunjang yang telah banyak dikunjungi wisatawan untuk melihat dari dekat proses pembuatan rokok.

1.2. Prasarana dan Sarana di Kediri

Perkembangan kota ini cukup maju, ini dapat dilihat dari sudah terpenuhinya sandang, pangan, dan papan masyarakat. Serta fasilitas pendukung seperti listrik, air bersih, transportasi, akomodasi dan juga sarana telekomunikasi. Sehingga kota ini dapat menunjang sarana yang diperlukan dalam upaya pengembangan Gunung Kelud sebagai salah satu tujuan obyek wisata alam di Kediri. Fasilitas-fasilitas ~~serta~~ sarana pendukung yang dimiliki kota Kediri sebagai penunjang dalam upaya pengembangan Gunung Kelud sebagai obyek wisata antara lain:

- Akomodasi

Fasilitas akomodasi yang dimiliki Kota Kediri sudah memadai. Kota ini memiliki berbagai kelas hotel, dari bintang tiga sampai melati. Dengan kondisi kamar dan fasilitas yang disesuaikan dengan harga yang berlaku. Salah satu contoh Hotel bintang

tiga yang di lengkapi fasilitas memadai adalah Hotel Adisurya yang berada di jalan Mayor Bismo.

- Transportasi

Sarana transportasi di Kota Kediri juga sudah memadai, misal seperti bemo, angkot (angkutan **kota**), dan taksi dibandingkan dengan kendaraan pribadi yang ada di kota Kediri.

- Telekornunikasi

Jaringan telekomunikasi di Kota Kediri sudah memadai, ini ditandai dengan sudah terpasangnya jaringan telepon secara merata hampir diseluruh wilayah telah terpasang telepon dan adanya warung telepon (wartel) di mana-mana. Selain telepon rumah, Kota Kediri juga telah memiliki jaringan telepon genggam. Sehingga para pengunjung tidak kesulitan untuk mendapat sinyal pada teleponnya.

- Rumah Makan

Kota Kediri walaupun kota kecil tetapi fasilitas yang menyangkut makanan sudahlah baik. Hampir tersebar merata di setiap sudut **kota** ini terdapat rumah makan dan warung baik yang kecil maupun yang besar. Kebersihannya juga terjaga dengan baik, sehingga pengunjung tidak perlu khawatir, salah satu rumah makan yang cukup besar dengan kebersihan yang terjaga dan digemari oleh masyarakat Kediri sendiri dan juga pengunjung dari luar kota adalah Rumah Makan Wilis, yang terletak di jalan Panglima Sudirman.. Rumah makan ini menyediakan masakan **khas** Jawa Timuran, Selain itu juga terdapat rumah makan khas masakan Padang, rumah makan yang menyajikan seafood. Menurut informasi, makanan khas yang digemari oleh masyarakat Kediri pada malam hari adalah nasi goreng emperan.

– RumahSakit

Kota Kediri adalah kota kecil yang maju, yang ditunjang juga dengan fasilitas kesehatan yang memadai. Kota ini memiliki beberapa rumah sakit, diantaranya ada 3 buah **rumah** sakit yang cukup besar, salah satunya bernama Rumah Sakit Baptis. Sehingga bila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan pada pengunjung maka tidaklah perlu khawatir ntuk segera ke rumah sakit terdekat.

- **Fasilitas lain**

Fasilitas lain yang menunjang dalam pengembangan ini antara lain, supermarket atau mini market. Supermarket (mini market, toko kelontong) dapat ditemui tersebar hampir merata diseluruh pelosok Kabupaten Kota Kediri. Sehingga pengunjung tidak perlu khawatir dan kebingungan untuk memenuhi perlengkapan sehari-harinya.

1.3. Obyek penunjang

Selain Gunung Kelud yang belum dikembangkan sebagai obyek wisata, Kota Kediri juga telah mempunyai beberapa obyek wisata yang telah dikembangkan dan ramai dikunjungi. Obyek wisata yang disebutkan dibawah ini dapat juga sebagai penunjang dalam upaya pengembangan Gunung Kelud, karena dengan adanya obyek-obyek wisata ini dapat memberikan pilihan kepada wisatawan yang datang ke Kediri, jadi para wisatawan akan menjadi semakin tertarik datang ke kota Kediri tidak hanya karena Gunung Kelud tetapi juga obyek wisata lainnya karena keragaman ini dapat dijadikan sebuah paket wisata yang menarik. Obyek – obyek tersebut adalah:

- **Gereja Pohsarang**

Gereja ini merupakan gereja tua umat Katholik yang dibangun dengan swadaya umatnya bersama dengan **Ir.** Hendricus MacLaine Pont, dengan prakarsa Yohanes Humbertus Walters CM pada tahun **1931**. Hal yang unik dari bangunan Gereja Pohsarang ini adalah reng dan usuk atap gereja ini terbuat dari bentangan kawat baja. Untuk mencapai Gereja Pohsarang dapat menggunakan segala jenis kendaraan, baik itu pribadi ataupun umum, dengan jarak ± 9 km ke arah Barat Kota Kediri

- **Taman Wisata sumber Ubalan**

Daya tarik obyek wisata Sumber Ubalan adalah berupa hutan lindung alami luasnya ± 10 Ha, yang ditumbuhi dengan berbagai jenis pohon, serta sumber air yang disebut Sumber Ubalan Kalasan atau Sendang Manten. Sendang ini dipercaya oleh masyarakat sekitarnya sebagai sumber air yang diberkahi, bias membuat awet muda dan mudah mendapat jodoh. Taman wisata ini merupakan sarana rekreasi dengan fasilitas: kolam pancing, kolam renang, panggung terbuka, kolam perahu, restoran, mainan anak-anak serta taman yang ditata indah dan asri.

- **Taman Ria Corah – Pare**

Taman ini disebut juga “Taman Ria Candra Bhirawa” terletak di pinggiran kota Pare, sekitar **24** km ke arah Timur Kota Kediri. Taman Ria ini menyediakan fasilitas kolam renang sebagai tempat rekreasi olahraga renang.

- **Air Terjun Ngleyangan**

Air terjun ini disebut juga air terjun Sekartaji, letaknya ± 20 km ke arah Barat Laut Kota Kediri tepatnya di Dusun Goliman Desa Parang Kecamatan Grogol. Air terjun

ini memiliki ketinggian ± 123 M. Obyek ini berada diketinggian 800 meter dari permukaan laut.

- **Taman Wisata “Bendung Gerak” Waru Turi**

Merupakan bendungan air Kali Brantas yang panjangnya 150 meter, yang terletak di Desa Gampeng kecamatan Gampengrejo ± 5 km arah utara Kota Kediri. Fungsi bendungan ini adalah sebagai sarana pengendali banjir, pengairan sawah seluas 340.000 Ha, pengendalian air baku sebanyak 300 juta m^3 per tahun. Sebagai tujuan wisata bendungan ini dilengkapi dengan fasilitas kolam pancing, driving ring atau tempat latihan olahraga golf, dan berbagai jenis olahraga air lainnya.

- **Candi Surowono**

Candi Surowono merupakan tempat penyucian Raja Wengker yaitu salah seorang Raja Bawahan pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk dari Kerajaan Majapahit. Berbentuk bujur sangkar dengan ukuran 8×8 meter dan didirikan pada 1400 Masehi. Daya tarik obyek ini adalah bangunan candi hasil karya sejarah peninggalan masa lalu dan bangunan terowongan bawah tanah yang dialiri air jernih dengan jalan yang bercabang-cabang cukup banyak yang terletak ± 100 meter dari bangunan candi. Candi ini terletak di Desa Canggu kecamatan Pare, sekitar 25 km arah Timur Laut dari Kota Kediri.

- **Arca Totok Kerot**

Arca Totok Kerot merupakan arca berbentuk raksasa wanita berkalung tengkorak dengan tinggi ± 100 cm, terletak di dusun Kunir Desa Bulupasar Kecamatan Pagu ± 8 km ke arah Timur dari Kota Kediri. Legenda Totok Kerot dimulai dari seorang putri cantik dari Blitar yang melamar Sri Aji Joyoboyo. Karena lamaran ditolak,

maka terjadilah perang antara pasukan Lodoyo melawan pasukan Menang. Akhirnya putri tersebut dikutuk oleh Sri Aji Joyoboyo sehingga berubah wujud menjadi patung raksasa wanita berbentuk dwarapala yang dikenal dengan nama Totok **Kerot**.

2. KEADAAN DAN GAMBARAN GUNUNG KELUD

2.1. Keadaan alam daya tarik Gunung Kelud dan sekitarnya

Gunung Kelud adalah sebuah gunung api aktif di Pulau Jawa, dengan ketinggian ± 1731 m diatas permukaan air laut. Pada tengahnya terdapat danau kawah yang berisi air ± 2 juta meter kubik. Gunung ini berlokasi ± 35 km ke arah selatan dari Kota Kediri dan ± 24 km dari Kota Blitar, tepatnya Gunung Kelud terletak di Desa Sugihwaras, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.Keadaan alam di di sekitar Kelud ini sangat alami dan indah, selama perjalanan memasuki kawasan perkebunan sampai di ujung perbatasan antara perkebunan dengan kawasan hutan Kelud pemandangan yang ada di sebelah kiri dan kanan jalan adalah lahan perkebunan yang ditanami jagung, kopi, nanas, dan juga tebu. Dalam pengelolaannya, gunung Kelud ditangani oleh Dinas Pariwisata Kediri, karena gunung ini masih termasuk ke dalam wilayah kabupaten Kediri, sedangkan dalam pengendalian bencananya dikelola oleh pihak Pemerintahan Daerah (Petugas Dinas Proyek Kelud).

Kondisi kawasan gunung ini terdiri dari dua wilayah, yaitu wilayah gunung tersebut dengan terowongan yang menuju ke kawah ditengahnya dan wilayah hutan lereng Kelud yang di dalamnya ada areal perkebunan yang juga merupakan kawasan berbahaya bila terjadi letusan. Apabila terjadi letusan, kawasan yang terkena dampak langsung dan terparah yaitu kawasan hutan lereng Kelud, perkebunan Margomulyo serta wilayah sekitarnya dengan radius kurang lebih 5 kilometer dari gunung tersebut.

Kondisi alam lingkungan Kelud merupakan perpaduan antara ekosistem perkebunan dan hutan alam. Lingkungan kawasan lereng Kelud dan perkebunan tidaklah menunjukkan kering dan gersang walaupun letusan terakhir terjadi ± 10 tahun yang lalu. Bila dilihat dari pola letusannya dari yang pertama sampai yang terakhir kalinya yaitu tahun 1990, Gunung Kelud diperkirakan akan meletus dalam 10 tahun sekali. Tetapi tahun ini 2001, gunung tersebut telah memasuki tahunnya yang ke duabelas dan belum menunjukkan aktifitas serius akan meledak, sehingga cukup aman untuk dikunjungi.

Biasanya kawasan yang merupakan daerah berbahaya yang terkena langsung dampak dari letusan tersebut kering berpasir dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat kembali subur. Tetapi Kelud telah mengalami kemajuan pesat, setelah letusan terakhir daerah berbahaya tersebut telah subur kembali dan banyak ditumbuhi pohon-pohon.

Daya tarik yang dapat dilihat di kawasan hutan lereng Kelud antara lain satwa liar yang kadang dapat terlihat bila beruntung, seperti rusa dan burung elang jawa. Tetapi yang paling sering akan terlihat saat berjalan kaki menuju ke kawah adalah burung

elang jawa, Pemandangan lain yang akan tampak saat berjalan dan mencapai bukit tertinggi sewaktu menuju terowongan adalah pemandangan kota Kediri. Selain daya tarik yang telah disebutkan, daya tarik yang paling unik adalah pengunjung harus melalui sebuah terowongan yang panjangnya ± 200 meter dengan bantuan senter sebagai penerang jalan untuk sampai ke kawah Kelud.

Untuk sampai ke Gunung Kelud pengunjung harus melewati Perkebunan Margomulyo, yang terletak di Desa Sugihwaras dan menjadi tempat pemberhentian terakhir. Desa ini merupakan desa yang kecil, dan masih sederhana, tetapi untuk mencapai desa ini tidaklah sulit. Karena desa ini dilalui jalan utama menuju ke Perkebunan Margomulyo, sehingga pengunjung yang akan ke Kelud akan melewatinya.

2.2. Letak dan Aksesibilitas

Akses yang ditempuh untuk sampai ke kawasan Gunung Kelud, dari Kota Surabaya bisa melalui Kota Kediri atau Kota Pare. Penulis mengambil jalur Surabaya – Kediri karena kota tersebut telah berkembang dan memiliki fasilitas yang dapat menunjang keberadaan Gunung Kelud sebagai obyek tujuan wisata.

Rute yang dilalui untuk sampai ke Gunung Kelud:

- Surabaya – Kediri ± 130 km waktu tempuh ± 3 jam
- Kediri – Wates ± 10 km waktu tempuh ± 40 menit
- Wates – Ngancar (Perkebunan Margomulyo) ± 15 menit
- Perkebunan Margomulyo – Terowongan ± 4 km waktu tempuh ± 1 jam berjalan kaki.

- Terowongan – Kawah $\pm$ 30 menit berjalan kaki (panjang terowongan $\pm$ 200 meter)

Jenis kendaraan bermotor seperti mobil, truk, dan sepeda motor bisa dikendarai masuk sampai di terowongan, karena jalan yang sudah ada mulai dari Pos Perkebunan sampai di terowongan sudah beraspal. Tetapi karena jalan dari perkebunan sampai ke terowongan itu kecil dan sempit, serta adanya jalan putus karena jembatan yang rusak. Hingga mobil yang dibawa naik hanya bisa sampai $\pm$ **2.5** km dari perkebunan. Selanjutnya harus menempuh perjalanan dengan berjalan kaki sampai ke terowongan dan turun ke kawah. Maka dari itu pengunjung yang naik ke Kelud di dominasi anak muda yang suka alam dan petualangan, menggunakan sepeda motor atau berjalan kaki sampai ke kawah Kelud dan mereka biasanya juga mempersiapkan perlengkapan untuk berkemah di lahan kosong di mulut terowongan menuju kawah, untuk melepas lelah Sedangkan jalan dan terowongan yang berdiameter $\pm$ **4** meter, yang telah ada selama ini dibuat untuk jalur kendaraan proyek Penanganan Bencana kelud.

Bagi pengunjung yang akan naik ke Gunung Kelud, setelah sampai di Perkebunan harus mengisi buku tamu, dengan menulis identitas pengunjung yang telah disediakan di Pos pintu masuk perkebunan, dan meninggalkan kartu identitas serta memberi uang administrasi sekedarnya ke petugas keamanan.

2.3. Prasarana dan sarana di Gunung Kelud

Pada bagian ini penulis ingin mengemukakan sarana dan prasarana yang ada di Gunung Kelud:

- Jalan menuju obyek wisata

Sarana jalan dari Kediri – Wates – Desa Sugihwaras sudah baik. Kondisi jalannya lebar dan beraspal, dapat dilalui kendaraan bermotor baik kecil hingga yang besar (truck dan bus). Jalan ini merupakan jalan besar sebagai jalur alternatif Kediri – Blitar. Tetapi bagi yang baru pertama kali mengunjungi Kelud harus sering bertanya, karena masih kurangnya tanda / penunjuk arah menuju Kelud.

- Jalan menuju Terowongan

Jalan untuk sampai ke kawah merupakan jalan kecil beraspal, naik turun dan berkelok – kelok sejauh ± 4 kilometer. Untuk menempuh jalan ini merupakan suatu medan yang berat (tanjakan dan turunan yang cukup terjal) serta jurang disebelah kanan dan kiri jalan sampai di mulut terowongan yang menuju ke kawah. Setelah melalui jalan yang terjal masih harus melewati terowongan yang gelap dan panjang ± 200 meter dengan menggunakan senter.

- Fasilitas Penerangan

Fasilitas listrik hanya dapat dinikmati sampai di Perkebunan, karena di sana terdapat tempat tinggal para pekerja perkebunan dan kantor perkebunan serta kantor vulkanologi yang mengawasi aktifitas Gunung Kelud. Sedangkan di kawasan kawah Kelud listrik masih belum tersedia, walaupun di kawah tersebut terdapat proyek pengendalian bencana. Petugas menggunakan generator untuk memperoleh listrik.

- Transportasi

Alat transportasi yang biasa digunakan oleh pengunjung untuk sampai ke Kelud biasanya kendaraan pribadi baik itu kendaraan beroda dua dan empat. Tidak adanya sarana transportasi seperti bis pariwisata sampai ke Kawasan Kelud, dikarenakan belum adanya pengupayaannya.

- Penginapan

Sarana penginapan atau tempat bermalam di Kelud, tidak tersedia. Para pengunjung biasanya menumpang tidur di rumah – rumah pekerja perkebunan yang berada di kawasan perkebunan atau tidur di ruangan kosong di kantor Perkebunan dan kantor Vulkanologi. Ada juga yang berkemah, mendirikan tenda di lahan sebelum memasuki terowongan atau di lahan kosong di sekitar kantor di pemukiman pekerja.

- Shelter / tempat peristirahatan

Tempat peristirahatan atau shelter, hanya terdapat di kawasan perkebunan. Itupun istirahat menumpang di rumah pekerja, tempat peristirahatan dari kawasan lereng hutan Kelud sampai di kawah belumlah ada. Sehingga bagi mereka yang lelah bias istirahat duduk di pinggir jalan (ini memungkinkan karena jarang adanya kendaraan yang lewat).

- Sarana **WC** umum

Satu-satunya **WC** hanya berada di kawasan perkebunan yaitu menumpang di rumah para pekerja perkebunan. Selain di sana tidak ada lagi fasilitas WC di atas, maka cukup menyulitkan.

- Areal parkir

Minimnya lahan untuk areal parkir kendaraan kadang menyulitkan bagi pengunjung yang menggunakan mobil, sehingga mereka harus parkir di kawasan perkebunan. Sesuai pengamatan lahan untuk parkir sebaiknya di Pos Keamanan atau di pemukiman para pekerja yang berada di satu lingkungan dengan kantor perkebunan serta kantor vulkanologi Kelud. Sedangkan bagi mereka yang menggunakan sepeda motor dapat terus jalan sampai ke terowongan, dan dapat memarkirkan motornya di mulut terowongan ataupun di ujung terowongan sebelum jalan turun ke pinggir kawah.

2.4. Macam Kegiatan Yang Telah Dilakukan

Kegiatan yang selama ini telah dilakukan oleh pengunjung di Gunung Kelud antara lain:

- Hiking / berjalan lintas alam

Kegiatan hiking atau berjalan lintas alam ini biasanya dilakukan oleh anak-anak muda / remaja secara berkelompok.

- Berkemah

Berkemah juga merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak muda, dan ini juga biasanya dilakukan untuk istirahat setelah berjalan / hiking sampai tujuan. Para pengunjung biasanya berkemah di lingkungan pemukiman para pekerja Perkebunan saat sebelum berjalan menuju ke kawah. Kadang terdapat juga mereka yang berkemah di lahan terbuka di mulut terowongan menuju kawah biasanya

dilakukan setelah kelelahan berjalan, maka mereka beristirahat dengan berkemah semalam di Kelud.

- Melihat pemandangan kawah

Pemandangan kawah merupakan tujuan utama mengunjungi Gunung Kelud, karena posisi kawahnya yang berada di tengah gunung tersebut yang ujungnya tidak berbentuk lancip melainkan, cekung bagaikan batok kelapa yang merupakan danau kawah yang berisi air berwarna hijau muda. Dan untuk mencapai sampai ke kawah tersebut harus melalui sebuah terowongan.

- Fotografi

Fotografi biasa dilakukan setiap mengunjungi suatu obyek wisata dengan tujuan untuk mendapat kenangan telah mengunjungi kelud. Biasanya pengunjung mengabadikan keindahan kawahnya yang luas dan airnya yang berwarna hijau, pemandangan matahari terbit dan juga keadaan lingkungan sekitar gunung tersebut.

2.5. Upaya Yang Telah Dilakukan Oleh Disparda

Selama ini Gunung kelud sudah dikunjungi baik oleh warga kota Kediri dan sekitar, upaya yang dilakukan oleh pihak Pemerintah terutama Dinas Pariwisata antara lain: menyusun rancangan pengembangannya. Tetapi masih dalam tahap pembahasan di rapat Dinas Pariwisata Pemerintahan Kabupaten Kediri. Sedangkan fasilitas yang telah ada sekarang ini, antara lain: jalan aspal dari perkebunan sampai ke terowongan dan terowongan itu sendiri merupakan fasilitas yang dibuat oleh pihak Proyek Penanganan Bencana Kelud sebagai aksesibilitas kendaraan proyek.

Usulan kerjasama antara Dinas Pariwisata Blitar dengan pihak Kediri, berupa pembangunan jalan penghubung dari Blitar sampai ke Ngancar. Tetapi usulan tersebut tidak terealisasi dikarenakan biaya proyek yang sangat besar. Hingga sampai sekarang ini upaya yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata adalah hanya membantu pengunjung yang akan dengan memberi informasi yang diperlukan untuk sampai ke Kelud dan mengantarkan mereka untuk tujuan tertentu seperti ekspedisi pengambilan Sambar.

3. PERAN DAN TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN

Peran masyarakat (terutama masyarakat Desa Sugihwaras) merupakan faktor utama dalam upaya pengembangan potensi yang akan dilakukan nantinya. Karena masyarakat akan diberdayakan sebagai petugas pelaksanaan dilapangan antara lain seperti: jasa ojek, jasa kuda maupun penunjuk jalan. Sedangkan untuk para pekerja yang tinggal di dalam perkebunan akan dilibatkan juga sebagai pengelola WC umum yang akan dibangun nantinya. Semua usaha yang akan melibatkan masyarakat tersebut bertujuan untuk membantu perekonomian, sehingga mereka mempunyai penghasilan tetap.

Pemberdayaan ini di respon cukup baik oleh masyarakat Desa Sugihwaras, para pekerja yang tinggal di dalam perkebunan dan juga oleh pengunjung yang ditemui dan diwawancarai oleh penulis pada saat melakukan survey.

Penduduk Desa Sugihwaras bersedia dilibatkan dalam upaya pengembangan potensi yang akan dilakukan tetapi mereka berharap pengembangan yang akan dilakukan nantinya, tidak dilakukan secara berlebihan yang akan berdampak buruk dan merugikan. Dampak buruk tersebut bukan saja akan mempengaruhi dan merugikan masyarakat yang tinggal di sekitarnya tetapi juga terhadap kealamian dan kelestarian dari *gunung* itu sendiri.